

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di kelas V SD Negeri Tarunajaya Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang mulai tanggal 14 Januari sampai dengan 04 Februari 2012.

Jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajaran tertera pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 JADWAL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No.	Siklus	Tindakan	Hari/Tanggal	Mata Pelajaran	Kls	Tempat	Materi
1	I	1	Sabtu, 14 Januari 2012	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	V	Lapangan SD Negeri Tarunajaya	Permainan bola besar (voli) <ul style="list-style-type: none"> • Passing bawah • Servis samping • Passing atas
2	I	2	Sabtu, 21 Januari 2012	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	V	Lapangan SD Negeri Tarunajaya	Permainan bola besar (voli) <ul style="list-style-type: none"> • Memperdalam serangan • Perubahan peran ke penyerang
3	II	1	Sabtu, 28 Januari 2012	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	V	Lapangan SD Negeri Tarunajaya	Permainan bola besar (voli) <ul style="list-style-type: none"> • Memperdalam servis samping • Latihan spike • Lanjutan latihan spike
4	II	2	Sabtu, 04 Februari 2012	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	V	Lapangan SD Negeri Tarunajaya	Permainan bola besar (voli) <ul style="list-style-type: none"> • Memperdalam keterampilan spike • Lanjutan spike

B. Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang metode yang akan digunakan dalam proses penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh suatu kesimpulan penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti dan tujuan peneliti yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Denzim dan Lincoln (dalam Moleong, 2002:5) menyatakan, bahwa “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang sedang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang sudah ada.”

Sesuai dengan permasalahan tersebut, penulis menggunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui secara utuh mengenai fenomena yang sedang terjadi pada masa sekarang atau gambaran objek serta aktivitas yang sedang terjadi dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan lisan serta perilaku yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Atas dasar itulah, penelitian ini bersifat tindakan (*action research*).

Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat John Elliot (1991) dalam Wiriaatmadja (2010:12) bahwa

“Penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.”

Kemmis (1983 dalam Wiraatmadja, 2010:12) mengemukakan, bahwa

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktik sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktik ini.

Lebih lanjut, Rapoport (1997) dalam Wiraatmadja, 2010:11) mengartikan:

Penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etik yang disepakati bersama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Niff dalam Sudikin, (2002:39) menegaskan bahwa “Penelitian tindakan pada hakikatnya bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan guru dalam proses pembelajaran di kelas.” Hal ini dilakukan karena tuntutan masyarakat terhadap masalah pendidikan dewasa ini begitu tinggi sebagai akibat pesatnya

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya masyarakat akhir-akhir ini berjalan dengan sangat cepat

Penelitian dilakukan secara kolaborasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberdayakan guru setempat agar mampu mengadakan pembaharuan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan karirnya baik profesional maupun secara fungsional. Wibawa (2003:8) mengemukakan, bahwa

Penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/pengajar atau peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di dalam kelas.

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkungan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. (Kasbolah, 1998:15).

Lebih lanjut Kasbolah (1998:122) mengelompokkan bahwa bentuk penelitian tindakan kelas menjadi empat, yaitu:

- a. Penelitian tindakan guru sebagai peneliti
- b. Penelitian tindakan kolaboratif
- c. Penelitian tindakan simultan terintegrasi
- d. Penelitian tindakan administrasi social eksperimental

Dalam penelitian ini, bentuk yang diambil adalah penelitian tindakan guru sebagai peneliti. Kasbolah (1998:122) mengemukakan bahwa “tujuan utama penelitian tindakan kelas ialah meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di

kelas dimana guru terlibat langsung dalam proses perencanaan tindakan, observasi, dan refleksi.”

Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis memilih metode kualitatif yaitu sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar *natural setting*.

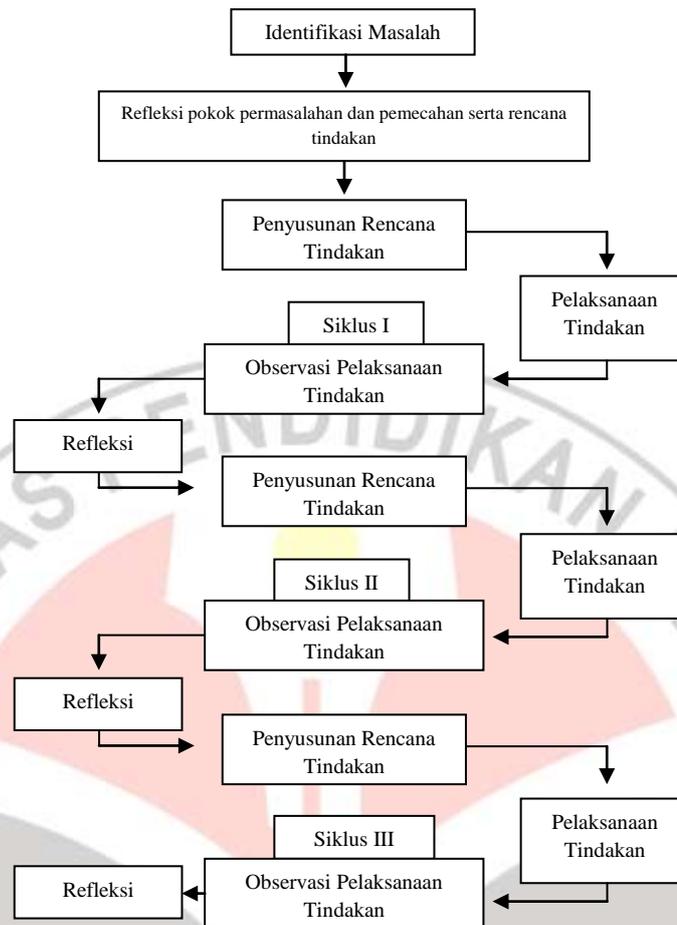
Guru sebagai pengelola program pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas pun berkomitmen untuk mengubah diri dari cara berfikir sekaligus cara kerja sesuai dengan arahan yang dapat diperoleh dari hasil penyelenggaraan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan pemahaman yang diperoleh, guru dapat secara sistematis menjajaki alternatif-alternatif tindakan yang bisa digunakan untuk meningkatkan kinerja ke arah perbaikan. Niff dalam Sudikin, (2002:17) menekankan bahwa

Dengan dan dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat menyambut tantangan, bukan menghindari tantangan guna meningkatkan kinerja dan bersedia dengan sungguh-sungguh membuka diri terhadap pengalaman dan berbagai proses pembelajaran yang baru dirasa dapat digunakan untuk meningkatkan pengajaran dan mengurangi berbagai kendala yang selama ini dirasa sangat mengganggu pada proses pembelajaran.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sebagai mana lazimnya dalam penelitian tindakan yang bersifat siklus. Setiap siklus tidak hanya dilakukan dalam satu kali tetapi beberapa kali sesuai dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran. Sebelum tahap-tahap dalam siklus dilaksanakan, terlebih dahulu dilaksanakan studi kelayakan sebagai penelitian pendahuluan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah dan ide yang tepat dalam pengembangan proses pembelajaran di kelas.

Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2006:93) “Yang meliputi perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).” Dari terselesaikannya refleksi lalu disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya. Jangka waktu untuk siklus dan langkah-langkah dalam satu siklus sangat tergantung konteks dan *setting* permasalahan, bisa jadi dalam bilangan hari atau minggu, tetapi dapat juga dalam hitungan semester atau bahkan tahun. Jenis kegiatan yang dilakukan peneliti pada dasarnya sama, siklus kegiatan ini dapat penulis kemukakan pada bagan di halaman berikut



Bagan 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan
(Diadaptasi dari Masliady)

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini, kegiatan pertama yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menentukan lokasi dan subyek penelitian yang sesuai dengan hakikat dan masalah penelitian tindakan kelas. Selanjutnya melakukan pendekatan dan pembicaraan dengan kepala sekolah dan beberapa guru yang bersangkutan untuk membuat satu tim kegiatan sebagai observer.

Kegiatan selanjutnya dalam tahap ini adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan peneliti bersama observer, dan langkah-langkah yang akan

ditempuh oleh peneliti adalah membuat skenario pembelajaran yang mencakup: langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh guru (peneliti) dan yang akan dilakukan oleh siswa, dengan menganalisis terlebih dahulu kurikulum atau bahan pembelajaran pendidikan jasmani kelas V di SDN Tarunajaya Kec. Ciasem Kab. Subang. Hal yang terpenting dalam tahap ini adalah merancang fasilitas dan perlengkapan yang akan digunakan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian serta sumber belajar yang diperlukan dan mempersiapkan langkah-langkah observasi serta alat untuk observasi.

Untuk mendapatkan data tentang kondisi awal kelas yang akan dijadikan sampel dilakukan dengan pengamatan langsung di kelas dengan pedoman pengamatan langsung, diantaranya: keadaan/situasi kelas pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani, kemampuan perilaku siswa sehari-hari terutama yang berkaitan dengan intelektual, kreativitas, keterbukaan, dan rasa ingin tahu terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Aspek lain yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam permainan bola besar (voli) juga tidak luput dari pengamatan awal, akan tetapi fokus utama dari pengamatan langsung ini adalah dengan aspek proses belajar, perhatian siswa, dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani yang disampaikan guru pada saat itu yang menuju pada tumbuhnya keterampilan berfikir kritis siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang berupa intervensi terhadap pelaksanaan kegiatan atau program yang menjadi tugas sehari-hari. Pada hakikatnya tahap ini adalah pelaksanaan rencana tindakan yang dikembangkan

pada tahap perencanaan. Akan tetapi walau peneliti merasa bahwa rencana tadi telah matang mengembangkan rencana tindakan, pada pelaksanaannya tidaklah semudah seperti yang sudah direncanakan, karena biasanya rencana itu belum dapat memberikan gambaran dan pikiran yang mengungkap semua keadaan tempat pelaksanaan rencana, mungkin saja perkembangannya berbeda dengan apa yang terdapat dalam rancangan yang telah dibuat. Oleh karena itu umpan balik merupakan hal yang berharga bagi peneliti untuk menjaga agar rencana tidak terlalu menyimpang jauh dengan pelaksanaan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan.

Untuk membantu peneliti dan observer dalam melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan guru (peneliti) di dalam kelas, telah disiapkan alat pengumpul data sebagai alat bantu dalam pengamatan pelaksanaan tindakan. Setiap temuan hasil pengamatan akan didokumentasikan dan dicatat sesuai dengan butir-butir yang ada dalam alat pengumpul data. Disepakati pula selama kegiatan penelitian siswa, diupayakan proses belajar seperti biasanya dan kehadiran observer tidak mengganggu KBM yang sedang berlangsung.

3. Tahap Observasi

Apa yang harus dilakukan selanjutnya ialah mulailah dengan memahami dan melatih keterampilan dalam mengamati atau mengobservasi kelas yang akan diteliti. Ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh guru (peneliti), karena apabila dilakukan dengan asal saja dan dengan demikian melakukan kesalahan, maka penelitian ini tidak memberikan hasil yang memuaskan. Salah satu diantaranya ialah pemahaman mengenai pengamatan, mengamati, observasi.

Pada umumnya, observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Namun, dalam penelitian ini tidaklah demikian. Bahkan sang peneliti apakah dosen, atau siapa pun, pada waktu memasuki ruangan kelas dengan maksud mengobservasi, sebaiknya meninggalkan teori-teorinya di luar kelas, dan mulai mengamati tanpa ada keinginan untuk menjustifikasi sebuah teori atau menyanggahnya.

Tetapi observasi secara lebih operasional adalah semua kegiatan untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua hasil dari proses dan hasil yang dicapai dalam tindakan yang direncanakan.

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti atau observer adalah menghimpun data melalui pedoman yang telah disiapkan untuk dapat menghasilkan temuan dan masukan yang di dapat selama kegiatan tindakan berlangsung dalam upaya memodifikasi dan merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Dalam tahap ini data yang berhasil dikumpulkan melalui pedoman pengamatan atau alat pengumpul data yang dilakukan oleh peneliti bersama tim observer akan dikonfirmasi dan dianalisis serta dievaluasi untuk diketahui pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sudah tercapai atau belum. Hal ini dilakukan agar peneliti dan observer mendapatkan kejelasan tindakan baru yang akan dilakukan kemudian.

5. Tahap Perencanaan Tindakan selanjutnya

Perencanaan tindakan selanjutnya dilakukan dari hasil refleksi suatu tindakan sebelumnya yang belum dapat memecahkan permasalahan yang ada, sehingga memerlukan suatu rencana baru untuk melakukan tindakan lanjutan yang diperbaikisebagai hasil analisis terhadap hal-hak yang dilakukan sebelumnya.

Untuk lebih terperinci maka tindakan penelitian “Penerapan Modifikasi Fasilitas dan Perlengkapan Penjas untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Siswa dalam Bermain Bola Voli”. Ini dapat dilihat dari model penelitian Kemmis dan McTaggart yang akan dilakukan peneliti dan bersama tim observer melalui beberapa siklus tindakan, yaitu:

a. Pra Observasi

Untuk memperoleh hasil awal, maka peneliti melakukan kegiatan tindakan kelas dengan menginstruksikan siswa untuk melakukan permainan bola besar (voli) dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti memantau kegiatan siswa bersama observer, sasaran pra observasi adalah untuk mengetahui aktivitas pembelajaran permainan bola besar (voli).

Setelah menganalisis data, kemudian diadakan tindakan refleksi pra observasi, pada kegiatan ini peneliti menentukan hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I. Teknik pembelajaran pada siklus pra observasi ini selengkapny dapat dilihat pada rancangan tindakan pembelajaran pra observasi lihat tabel 3.1. Di bawah ini adalah tabel tindakan pembelajaran praobservasi.

Tabel 3.2. Rancangan Tindakan PraObservasi

Tahap Pembelajaran	Fokus Pengamatan	Prosedur Tindakan	Refleksi
Mengetahui kemampuan awal siswa dalam bermain bola besar (voli)	<ol style="list-style-type: none"> Partisipasi Siswa <ul style="list-style-type: none"> Siswa berdoa Mengecek kehadiran siswa Siswa melakukan pemanasan Siswa bermain bola besar (voli) Siswa melakukan pendinginan Hasil pengamatan 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis kemampuan bermain Pemberian pertanyaan refleksi diri 	Hasil pra observasi

b. Siklus I

Setelah memperoleh analisis pembelajaran pra observasi maka tindakan selanjutnya yang akan dilakukan pada siklus I ialah merevisi tindakan pra observasi terhadap aspek-aspek yang dianggap perlu adanya perbaikan dengan tetap menyesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran yang dicapai. Pokok bahasan yang akan dipelajari pada siklus I ini tentang aktivitas pembelajaran permainan bola besar (voli). Teknik pembelajaran mengajar siklus I selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.3 Rancangan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Tahap pembelajaran	Fokus tindakan	Prosedur tindakan	Refleksi I
Mengembangkan	1. Partisipasi siswa	1. Penggunaan	Hasil

Septiana Purnama, 2012

Penerapan Modifikasi Fasilitas Dan Perlengkapan Pendidikan Jasmani Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Siswa Dalam Bermain Bola Voli

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

<p>aktivitas permainan bola besar (voli)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berkumpul dan berdoa • Mengecek kehadiran siswa • Siswa melakukan pemanasan • Permainan 3 lawan 3 (untuk meningkatkan aktivitas passing) • Menggunakan 1 lapang yang dibagi menjadi 2 tanpa ada serangan. • Tujuan kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memiliki keterampilan passing dalam upaya mengembalikan bola. 	<p>modifikasi fasilitas dan perlengkapan penjas.</p>	<p>tindakan I</p>
<p>Tahap pembelajaran</p>	<p>Fokus tindakan</p>	<p>Prosedur tindakan</p>	<p>Refleksi I</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa terbiasa setelah menerima bola, mengumpan kepada temannya. • Siswa melakukan pendinginan <p>2. Hasil belajar</p>	<p>2. Pemberian</p>	

		pertanyaan refleksi diri	
--	--	-----------------------------	--

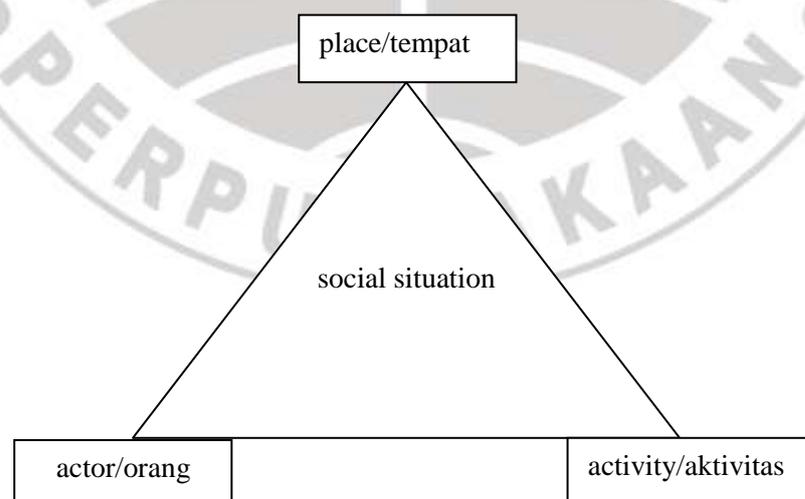
D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian kualitatif populasinya adalah situasi sosial yang memiliki tiga unsur, yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:49), bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosila yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Seperti yang telah dijelaskan di atas maka dalam penelitian ini yang menjadi situasi sosial di antaranya: tempat (lapangan olahraga SDN Tarunajaya), pelaku (guru, siswa SDN Tarunajaya), aktivitas (pembelajaran bola voli). Lebih jelasnya disajikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Situasi Sosial (social situation)

2. Sampel

Sebelum menentukan sampel, terlebih dahulu harus menentukan berbagai kriteria. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2005:57), bahwa

Sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu proses elkturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk diminati informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Kemudian mengenai karakteristik pengambilan sampel, dijelaskan oleh Hidayat (2001:9) sebagai berikut

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik 1) diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai dengan kekhususan masalah penelitian, 2) tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupaun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian, 3) tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah/peristiwa acak), melainkan pada kecocokan konteks. Dalam karakteristik prosedur seperti ini maka jumlah sampel dalam penelitian tidak dapat ditentukan secara tegas diawal penelitian.

Jadi dalam penelitian ini penulis memilih 26 orang siswa perempuan dan 24 orang siswa laki-laki kelas V di SDN Tarunajaya untuk dijadikan sampael.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis data

Moleong (2002:110) mengemukakan, “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”

Proses analisis dilakukan mulai dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan tindakan dengan disesuaikan pada karakteristik, fokus, masalah, dan tujuan.

Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif agar diperoleh data yang sesuai dengan fokus masalah. Data tersebut meliputi percakapan, tindakan, peristiwa yang diamati (observasi) selama proses pelaksanaan pembelajaran permainan bola besar (voli) berlangsung.

1. Pengumpulan, kodifikasi, dan kategorisasi data

Pengumpulan data diperoleh berdasarkan instrumen penelitian dan alat bantu observasi, kemudian data tersebut diberi identitas baru berdasarkan jenis dan sumbernya meliputi:

- a. Analisis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran
- b. Prosedur pelaksanaan menggunakan modifikasi fasilitas dan perlengkapan penjas dalam pembelajaran permainan bola besar (voli) yang meliputi aspek: keterampilan yang dikembangkan, partisipasi siswa dan hasil belajar siswa yang berimplikasi pada sikap dan nilai pada setiap siklus tindakan.

2. Validasi data

Data yang telah dikategorisasikan, selanjutnya dibuat kode sesuai dengan model yang dikembangkan, kemudian divalidasi melalui *audit trail*. Kegiatan validasi data yang dilakukan sebagai berikut:

Audit trail, yaitu pengecekan kesahihan temuan penelitian dan prosedur penelitian yang telah diperiksa dengan menginformasikan kepada sumber data (siswa). Selain itu, peneliti juga menginformasikan dan mendiskusikan temuan penelitian tersebut dengan teman sejawat dan dosen pembimbing. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan saran, tanggapan dan masukan sehingga memperoleh data dengan validitas yang tinggi.

